

Penguatan Keberlanjutan UMKM Di Kota Malang Melalui *Sustainable Finance*

Bima Aradea¹, Priska Wulan Ndari², Andri Susanto³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional, Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang melalui penerapan sustainable finance. Mengingat tantangan ekonomi global yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti profil UMKM, dukungan lingkungan eksternal, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta keberlanjutan usaha itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data survei terhadap 70 responden pelaku UMKM di Kota Malang. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap sustainable finance. Profil UMKM, dukungan lingkungan eksternal, pemanfaatan TIK, dan keberlanjutan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar -0,143, -0,121, 0,226, dan 0,406. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, dan penerapan sustainable finance yang baik dapat meningkatkan ketahanan dan kelangsungan bisnis UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Kata Kunci: UMKM, sustainable finance, keberlanjutan usaha, teknologi informasi dan komunikasi, lingkungan eksternal.

Abstract

This study aims to examine the strengthening of the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Malang City through the implementation of sustainable finance. Given the global economic challenges impacting Indonesia's economy, this study identifies factors that can affect UMKM sustainability, such as the UMKM profile, external environmental support, the use of information and communication technology (ICT), and business sustainability itself. This research uses a descriptive quantitative approach with survey data analysis from 70 UMKM respondents in Malang City. The results of multiple linear regression analysis show that all these variables have a positive influence on sustainable finance. The UMKM profile, external environmental support, the use of ICT, and business sustainability significantly affect the financial sustainability of UMKM, with regression coefficients of -0.143, -0.121, 0.226, and 0.406, respectively. This study concludes that UMKM sustainability is strongly influenced by these factors, and the proper implementation of sustainable finance can enhance the resilience and continuity of UMKM businesses, especially in facing global economic challenges.

Keywords: *UMKM, sustainable finance, business sustainability, information and communication technology, external environment*

Korespondensi:

Bima Aradea

(bimaaradea2303@gmail.com)

Submit: 28 Januari 2026

Revisi: 18 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Terbit: 8 April 2026



1. Pendahuluan

Pengertian UMKM yang dikutip dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa UMKM adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000. Adapun usaha kecil adalah unit usaha dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak

Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimum Rp.2.500.000. Sedangkan Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100.000.000.000 hasil penjualan tahunan di atas Rp.2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp.50.000.000.000. UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah (Iman Harymawan et al., 2022).

Dalam menjalani bisnis UMKM ini, para pelaku usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah *sustainable finance* guna menguatkan dan mempertahankan kelanjutan UMKM yang sedang dijalankan. Menurut Muhammad Reza Pahlevi Santoso “Strategi Pemasaran Digital UMKM Chudox Wahana” yang ditulis dalam jurnal ekonomi USI vol. 7 no 1 (2025), menyebutkan bahwa *sustainable finance* adalah penerapan pengelolaan kredit pemberian pembiayaan dan investasi pada semua faktor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan merupakan sebuah dukungan berupa pembiayaan kegiatan berkelanjutan dan pembiayaan transisi menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial pada jasa keuangan. Keuangan berkelanjutan atau *sustainable*. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memainkan peran penting dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai sektor. TIK memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM, masih ada tantangan seperti biaya awal, pelatihan, dan keamanan informasi yang perlu diatasi. Namun, dengan investasi yang tepat dan strategi yang baik, UMKM dapat memanfaatkan keunggulan teknologi ini untuk pertumbuhan dan kesuksesan (Ndari et al., 2024).

Banyak jenis UMKM yang sudah ada dalam Indonesia, khususnya di Kota Malang. Hasil produk yang dihasilkan, yakni produk barang dan produk jasa. Dalam hal perputaran keuangan, produk yang memiliki perputaran keuangan yang cepat adalah produk barang yang berkonsentrasi dalam bidang kuliner. Hal ini menjadikan banyak UMKM yang berkecimpung dan memilih berbisnis dalam bidang kuliner, selain perputaran modal yang cepat, bidang kuliner juga pasti dibutuhkan oleh konsumen dalam jangka waktu panjang di setiap hari atau bahkan setiap saat. Karena makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok dari setiap manusia. Tapi tak hanya itu, apabila para pelaku UMKM tidak selalu berinovasi dan kurang mengembangkan ide ide bisnisnya, maka para konsumen akan merasa bosan dan akan beralih di produk lain. Selain itu ada juga bidang UMKM yang memiliki perputaran modal yang membutuhkan waktu sedang atau bahkan waktu yang sangat lama, produk yang dihasilkan yakni produk jasa. Tetapi, dalam produk jasa ini, tidak semua UMKM selalu menyediakan modal yang besar, bisnis dalam bidang jasa juga akan masih bisa berjalan dengan modal kecil maupun besar, hal ini tergantung dari jasa apa yang akan ditawarkan (Santoso et al., 2025).

Menteri Keuangan (Menkeu) RI Sri Mulyani menegaskan, bahwa proyeksi ekonomi dunia diperkirakan masih suram hingga tahun depan. Dia pun mengingatkan akan besarnya tantangan serta berbagai risiko ekonomi global yang mungkin terjadi hingga 2025. Hal ini diunggah dalam berita resmi CNBC Indonesia. Maka, dengan maraknya berita hancurnya perekonomian dunia, khususnya yang terjadi di Indonesia, Dengan ini para pelaku UMKM dapat menguatkan keberlanjutan bisnisnya melalui *sustainable finance*, dimana ada banyak aspek yang dapat diorganisir atau diterapkan dalam memberlakukan *sustainable finance* ini, diantaranya adalah dengan memperhatikan bagaimana pengeluaran dan pemasukan modal dengan memperhitungkan laba rugi dalam UMKM yang dijalankan. Selain itu, para pelaku UMKM juga dapat mengambil tindakan dalam inovasi pemasaran bisnis yang dijalankan. Inovasi pemasaran bisnis ini sangat luas mencakup teori penjualan dan bagaimana cara untuk selalu berinovasi dan mengembangkan ide ide baru dalam melakukan pemasaran produk (Valdiansyah & Widiyati, 2024).

Selain itu, dalam memberlakukan *sustainable finance* ini juga dapat diterapkan dalam lingkup internalnya, dimana para pelaku UMKM bisa menyiapkan konsep kepegawaian yang fleksibel dan teratur dalam menjalankan bisnis nya, seperti bagaimana peraturan jam kerja, gaji karyawan, dan kenyamanan karyawan, serta kenyamanan konsumen yang dipengaruhi oleh karyawan itu sendiri. Para pelaku UMKM juga dapat memberlakukan manajemen konflik dalam lingkup internal bisnis apabila diperlukan. Dalam manajemen internal ini, tentunya para pelaku UMKM juga harus memperhatikan bagaimana pemerintah dan negara yang sudah mengatur beberapa kebijakan yang sudah dituangkan dalam undang undang ketenagakerjaan, supaya masyarakat internal bisnis atau yang biasa disebut dengan karyawan dapat memiliki rasa keadilan dalam mereka melakukan dan menjalankan pekerjaannya, dan supaya para pelaku UMKM juga merasakan dampak dari timbal balik, komitmen, dan totalitas yang diberikan dari karyawan untuk bidang usaha/bisnis. Selain itu, para pelaku UMKM juga harus menyeleksi dan memilih SDM yang unggul, sesuai, serta berperan dalam masing masing *jobdesk* dalam bisnis yang dijalankan. Hal ini, secara tidak langsung akan sangat berpengaruh dalam keuangan bisnis yang sedang berjalan, dimana salah satu contohnya adalah, apabila kita memilih SDM yang tidak sesuai dengan bidang bisnis yang dijalankan, dan para pelaku UMKM terus memaksakan hal tersebut, maka produk yang dihasilkan dalam

bisnis baik itu jasa maupun barang akan sangat jauh lebih buruk dari apa yang diharapkan. Hal ini akan berdampak kepada konsumen yang tidak puas dengan apa yang dijual oleh UMKM, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keuangan bisnis akibat banyaknya kerugian yang diterima oleh para pelaku UMKM tersebut (Anggreini et al., 2024).

Aspek yang tak kalah penting dalam memberlakukan *sustainable finance* ini, para pelaku UMKM juga dapat menerapkan dalam segala manajemen keuangan dalam berbisnis. Karena aspek keuangan dapat mencakup segalanya dan menjangkau semua proses serta berpengaruh terhadap perkembangan bisnis, Administrasi ini bersifat dan mencakup secara keseluruhan bisnis yang dijalankan. Salah satunya, didalamnya akan mengatur tentang bagaimana konsep K3 yang diterapkan dalam UMKM dan bagaimana pemeliharaan aset aset bisnis yang dimiliki, supaya keuangan bisnis tetap berjalan stabil dan tidak menjadi terlalu berlebihan akibat K3 dan pemeliharaan aset yang kurang diperhatikan. Hal ini juga termasuk kedalam manajemen pemasarannya demi menunjang administrasi keuangan yang ada (Untari et al., 2019).

Perihal yang menjadi sangat penting dalam memberlakukan *sustainable finance* ini, untuk menguatkan keberlanjutan UMKM, para pelaku UMKM juga harus menerapkan dalam Administrasi keuangan. Dimana dalam hal keuangan, juga harus dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Bagaimana cara Menyusun laporan keuangan, dan semua itu harus diadakan tindak audit keuangan baik secara internal maupun secara eksternal. Hal ini bertujuan supaya para pelaku UMKM dapat memiliki analisis pasar dan mengetahui apa yang sedang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen pada masa ini. Tindak audit laporan keuangan juga sangat penting, karena supaya para pelaku UMKM dapat mengetahui apakah dalam keuangan bisnis yang dijalankan selama ini termasuk dalam keuangan yang wajar atau tidak wajar. Hal ini juga akan menjadi tolak ukur untuk para pelaku UMKM supaya mengerti bagaimana keberlangsungan kelanjutan bisnis yang dijalankan, apakah mengalami kerugian, mengalami keuntungan, atau bahkan harus menghentikan bisnis yang dijalankan, dan membuka cabang cabang bisnis baru jika diperlukan. Dalam manajemen keuangan ini, para pelaku UMKM juga harus cepat dan tanggap bagaimana mengatasi keuangan bisnis nya apabila mengalami kemerosotan, apakah pelaku bisnis harus meningkatkan inovasi bisnisnya, atau bahkan harus mendapatkan bantuan modal dengan cara menggunakan pihak ke tiga (Fidela et al., 2020).

Dalam penguatan keberlanjutan UMKM melalui *sustainable finance* ini, khususnya di Kota Malang, para pelaku UMKM juga harus bisa mengenali lingkungan sekitarnya, apa yang dibutuhkan, dan apa yang diperlukan para *customer* pada saat ini. Hal ini juga sangat penting, karena semua orang tahu bahwa harga, kebutuhan, dan sifat *customer* disetiap tempat atau daerah pasti berbeda beda, hal ini biasa dipengaruhi oleh kapasitas dan penduduk di masing masing daerah tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul Penguatan Keberlanjutan UMKM di Kota Malang Melalui *Sustainable Finance* yang bertujuan untuk mengurangi kerugian keuangan dalam UMKM yang secara tidak langsung akan berdampak dan mengancam pada keberlanjutan UMKM tersebut (Saputra et al., 2024).

2. Metode

Dalam Penelitian yang berjudul Penguatan Keberlanjutan UMKM Di Kota Malang Melalui *Sustainable Finance* ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti akan mengkaji tentang bagaimana UMKM di Kota Malang dapat melakukan penguatan keberlanjutan UMKM yang dijalankan dengan melakukan survei, dan kemudian hasil penelitian disajikan berdasarkan data data yang didapatkan dan dianalisis secara mendalam dalam bentuk tabel dan grafik serta perhitungan yang dilakukan berupa proporsi, rata rata, dan persentase yang disesuaikan dengan ukuran data yang didapatkan. (Karyanto, 2021)

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kualitatif yang berdasarkan teori atau pendapat yang dijadikan sebagai acuan, serta pada opini dan pendapat para pelaku UMKM yang saat ini sedang menjalankan dan mengupayakan penguatan keberlanjutan UMKM nya melalui *sustainable finance*. Juga berdasarkan jenis data kuantitatif yang didasarkan pada analisis data responden kuisioner. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer melalui penelitian langsung terhadap objek. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang benar benar update dan mutlak dalam lapangan. Jadi, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada para pelaku UMKM tentang bagaimana keadaan UMKM yang sedang dijalankan dan bagaimana tanggapan atau upaya dalam melakukan penguatan keberlanjutan UMKM tersebut melalui *sustainable finance* ini. Juga dengan sumber data sekunder dengan melakukan peninjauan pada studi pustaka yang ada. (Mona et al., n.d.)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi IBM Statistics 30 tahun 2024 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dengan analisis ini, peneliti akan dapat mengidentifikasi apakah *faktor-faktor* dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM berdasarkan *sustainable finance*. Beberapa variabel yang digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: (Durst & Gerstlberger, 2021)

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor atau elemen yang dianggap sebagai penyebab atau pengaruh terhadap perubahan pada variabel lainnya. (Syahputri et al., 2023). Dalam penelitian, variabel independen

adalah variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah penjabaran beberapa komponen dari variabel independent, diantaranya adalah (Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, 2018):

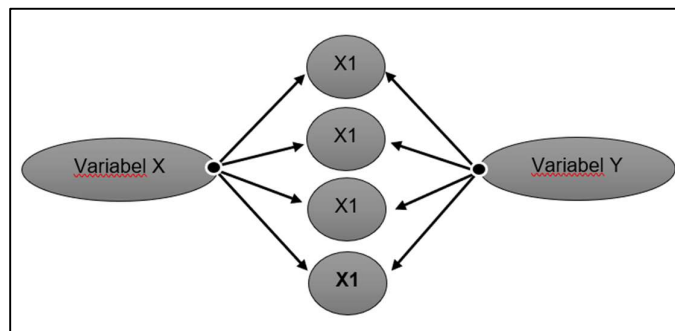
X= Variabel Independen (Keberlanjutan UMKM)

1. Variabel X1 = Profil
2. Variabel X2 = Dukungan lingkungan eksternal.
3. Variabel X3 = Pemanfaatan sarana TIK.
4. Variabel X4 = Keberlanjutan usaha.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel independen. Variabel ini merupakan variabel yang akan diamati oleh peneliti untuk melihat adanya perubahan atau pengaruh dari variabel independen. (Syahputri et al., 2023) Berikut ini adalah penjabaran beberapa komponen dari variabel independen, diantaranya: (Iman Harymawan et al., 2022)

Y= Variabel Dependen (*Sustainable Finance*)



Gambar 1 Model Penelitian

Model penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. H1= Profil berpengaruh positif pada sustainable finance.
2. H2= Dukungan lingkungan eksternal berpengaruh positif pada sustainable finance.
3. H3= Pemanfaatan sarana TIK berpengaruh positif pada sustainable finance.
4. H4= Keberlanjutan usaha berpengaruh positif pada sustainable finance.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Peneliti memilih responden yang memiliki jenis UMKM dengan jenis usaha berskala menengah keatas, hal ini bertujuan supaya tujuan *sustainable finance* dalam penelitian ini bisa lebih tepat sasaran terhadap objek dan hasil yang diinginkan oleh peneliti. UMKM yang diteliti tentunya juga sesuai dengan kriteria seperti yang dikutip dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa UMKM adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000.(Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, 2018)

Untuk ringkasan yang dapat lebih mudah dipahami lagi, peneliti juga membuat ringkasan berupa tabel dan gambar persentase. Peneliti mengambil 4 kategori penyajian data yang diambil dari 70 responden berdasarkan jenis pemasaran produk, lama usaha, dan produk yang dijual. Berikut ini adalah bentuk penyajian data yang sudah dibuat:

a. Jenis Pemasaran Produk

Kategori berdasarkan jenis pemasaran produk, yang diambil dari jawaban masing masing responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kategori pemasaran produk yang diantanya adalah penjualan secara offline dan juga penjualan secara offline dan online. Untuk tabel dan diagram persentasenya, disajikan dalam data berikut:

Tabel 1
Tabel Kategori Pemasaran Produk

Kategori Pemasaran Produk	Persentase
Penjualan Secara Offline	30%
Penjualan Secara Offline dan Online	70%

b. Lama Usaha

Kategori berdasarkan lama usaha, yang diambil dari jawaban masing masing responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori lama usaha, yang diantaranya adalah, lama usaha lebih atau sama dengan 5 tahun, lama usaha lebih atau sama dengan 3 tahun, lama usaha lebih atau sama dengan 1 tahun. Untuk tabel dan diagram persentasenya, disajikan dalam data berikut:

Tabel 2
Tabel Kategori Lama Usaha

Kategori Lama Usaha	Persentase
Lama Usaha Lebih Dari Atau Sama Dengan 5 Tahun	60%
Lama Usaha Lebih Dari Atau Sama Dengan 3 Tahun	20%
Lama Usaha Lebih Dari Atau Sama Dengan 1 Tahun	20%

c. Produk Yang Dijual

Kategori berdasarkan produk yang dijual, yang diambil dari jawaban masing masing responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori produk yang dijual, yang diantaranya adalah, makanan, minuman, serta makanan dan minuman. Untuk tabel dan diagram persentasenya, disajikan dalam data berikut:

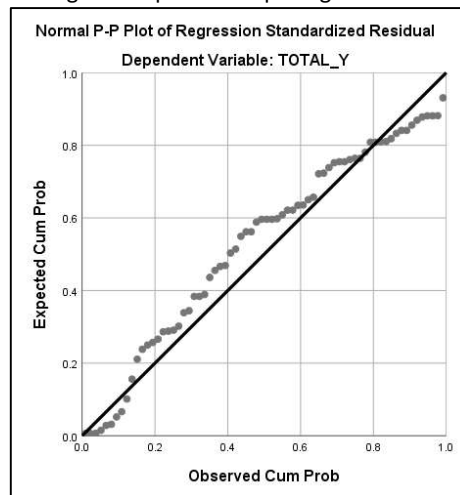
Tabel 3
Tabel Kategori Produk Yang Dijual

Kategori Produk Yang Dijual	Persentase
Makanan	30%
Minuman	20%
Makanan Dan Minuman	50%

Sumber: Data diolah 2025

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode grafik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah 2025

Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linear Berganda

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel profil UMKM (X1), dukungan lingkungan eksternal (X2), pemanfaatan sarana TIK (X3), dan keberlanjutan usaha (X4), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama terhadap variabel *sustainable finance* (Y).

$H_0 : b_i \neq 0$, artinya variabel profil UMKM (X1), dukungan lingkungan eksternal (X2), pemanfaatan sarana TIK (X3), dan keberlanjutan usaha (X4), mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel *sustainable finance* (Y).

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan signifikansi
 Nilai signifikansi (*PValue*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 Nilai signifikansi (*PValue*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Membuat kesimpulan
 Bila (*PValue*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya independent variable secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi dependent variable.
 Bila (*PValue*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya independent variable secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi dependent variable.

Sumber: Data diolah 2025

Hasil Uji F

Tabel 4
Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.168	4	15.542	10.859	.000 ^b
	Residual	93.032	65	1.431		
	Total	155.200	69			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
 b. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_x1, TOTAL_X2

Dari hasil uji F pada penelitian ini, didapatkan nilai F hitung sebesar 10.859 dengan angka signifikan sebesar 0.000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel profil UMKM (X1), dukungan lingkungan eksternal (X2), pemanfaatan sarana TIK (X3), dan keberlanjutan usaha (X4), mempunyai pengaruh yang signifikansi secara bersama-sama terhadap variabel *sustainable finance* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 12.362 + 0.143 X1 - 0,121 X2 + 0.226 X3 + 0.406 X4$$

Hasil Uji T

Tabel 5
Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.362	1.734		7.131	.000
	TOTAL_x1	-.143	.055	-.267	-2.632	.011
	TOTAL_X2	-.121	.079	-.165	-1.528	.131
	TOTAL_X3	.226	.061	.366	3.676	.000
	TOTAL_X4	.406	.079	.565	5.129	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel 5, maka hasil uji T pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil UMKM (X1)

Hipotesis profil UMKM menyebutkan bahwa hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X1 diperoleh nilai t hitung = -2,632 dengan tingkat signifikansi 0,011. Dengan

menggunakan batas signifikansi 0,055, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya profil UMKM mempunyai pengaruh terhadap *sustainable finance* dalam UMKM.

2. Dukungan Lingkungan Eksternal (X2)

Hipotesis profil UMKM menyebutkan bahwa hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X2 diperoleh nilai t hitung = -1,528 dengan tingkat signifikansi 0,131. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,079, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dukungan lingkungan eksternal mempunyai pengaruh terhadap *sustainable finance* dalam UMKM.

3. Pemanfaatan Sarana TIK (X3)

Hipotesis profil UMKM menyebutkan bahwa hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X3 diperoleh nilai t hitung = 3,676 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,061, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pemanfaatan sarana TIK mempunyai pengaruh terhadap *sustainable finance* dalam UMKM.

4. Keberlanjutan Usaha (X4)

Hipotesis profil UMKM menyebutkan bahwa hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X4 diperoleh nilai t hitung = 5,129 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,079, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keberlanjutan usaha mempunyai pengaruh terhadap *sustainable finance* dalam UMKM.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi (Koefisiensi Regresi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.362	1.734		7.131	.000
	TOTAL_X1	-.143	.055	-.267	-2.632	.011
	TOTAL_X2	-.121	.079	-.165	-1.528	.131
	TOTAL_X3	.226	.061	.366	3.676	.000
	TOTAL_X4	.406	.079	.565	5.129	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dida[atkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12.362 + (-0,143) X1 - (-0,121) X2 - 0,226 X3 - 0,406 X4$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika profil UMKM (X1) berjalan dengan baik dan seimbang, maka *sustainable finance* akan meningkat sebesar 0,143.
2. Jika dukungan lingkungan eksternal (X2) berjalan dengan baik dan seimbang, maka *sustainable finance* akan meningkat sebesar 0,121.
3. Jika pemanfaatan sarana TIK (X3) berjalan dengan baik dan seimbang, maka *sustainable finance* akan meningkat sebesar 0,226.
4. Jika keberlanjutan usaha (X4) berjalan dengan baik dan seimbang, maka *sustainable finance* akan meningkat sebesar 0,406.

Sedangkan koefisiensi determinasi dari persamaan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.633 ^a	.401	.364	1.196	.401	10.859	4	65	.000

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dapat dikatakan bahwa 40,1% keragaman dari pendapat responden, dapat dijelaskan oleh:

$$Y = 12.362 + (-0,143) X1 - (-0,121) X2 - 0,226 X3 - 0,406 X4$$

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Profil UMKM

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang disampaikan oleh responden, Profil UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Khususnya dalam pembentukan sebuah *brand* atau *merk* dagang. Karena, sebuah bisnis akan lebih dikenal dipasaran ketika sudah memiliki *brand* yang sudah cukup matang.

b. Dukungan Lingkungan Eksternal

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang disampaikan oleh responden, dukungan lingkungan eksternal akan sangat berpengaruh terhadap dampak dari keberlanjutan usaha, lingkungan eksternal yang paling banyak dikaitkan oleh responden adalah faktor konsumen atau pelanggan. Karena, rata rata hasil survei menyebutkan bahwa kepuasan dari konsumen, secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi terhadap keberlanjutan usaha melalui *sustainable finance* ini.

c. Pemanfaatan Sarana TIK

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang disampaikan oleh responden, pemanfaatan sarana TIK memang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan UMKM, tetapi tidak sepenuhnya berpengaruh. Karena, pada zaman saat ini, meskipun sudah banyak kemajuan terhadap TIK, tetapi juga masih ada beberapa bisnis UMKM yang tidak menggunakan sarana tersebut tetapi masih dapat menjalankan keberlanjutan bisnisnya.

d. Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang disampaikan oleh responden, keberlanjutan usaha terdapat beberapa faktor yang dapat dipengaruhinya. Diantara lain adalah, faktor pelayanan bisnis yang harus sesuai dengan konsep SOP yang ada, faktor kepuasan pelanggan, dan faktor manajemen bisnis yang sudah tertata dengan rapi baik secara financial maupun secara operasional bisnis itu sendiri.

e. *Sustainable Finance*.

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang disampaikan oleh responden, *sustainable finance* adalah salah satu faktor yang penting untuk menunjang keberlanjutan usaha, karena keuangan yang sudah termanajemen dengan baik dalam sebuah bisnis, akan membuka jalan terang untuk segala operasional bisnis yang akan diperlukan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- Penerapan profil bisnis dengan mengedepankan dan membranding *merk* dagang adalah hal yang harus dilakukan, supaya bisnis yang saat ini sedang kita jalankan dapat dikenal oleh masyarakat luas dan bisa berdampak atas penguasaan pangsa pasar yang ada.
- Dukungan lingkungan eksternal yang lebih berfokus kepada konsumen akan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha yang sedang kita jalankan. Karena, kepuasan konsumen adalah hal utama yang harus diprioritaskan oleh setiap pelaku UMKM.
- Pemanfaatan sarana TIK dengan menggunakan media pemasaran digital yang saat ini sedang ramai digunakan, dapat membantu jalannya keberlanjutan usaha, tetapi tidak sepenuhnya pemanfaatan sarana TIK itu dapat berpengaruh langsung terhadap *sustainable finance* bisnis tersebut.
- Keberlanjutan UMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepuasan konsumen yang selalu terjaga, serta prosedur operasional dan pelayanan bisnis yang selalu dijalankan dengan baik.

4. Kesimpulan

Pengaruh *sustainable finance* dalam keberlanjutan UMKM akan sangat berdampak. Maka dari itu, para pelaku bisnis harus menerapkan dan memperhatikan secara teratur bagaimana manajemen dan operasional bisnis yang saat ini sedang diterapkan, dengan cara selalu memperhatikan SOP dan manajemen bisnis yang sudah terstruktur, serta melakukan evaluasi, dan menerima setiap saran yang membangun dari berbagai pihak eksternal.

Hasil penelitian ini memperkuat Temuan Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono (2018), yang menyatakan bahwa Faktor-faktor pendukung keberlanjutan usaha perlu ditingkatkan pada aktivitas usaha untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM, yang ditinjau berdasarkan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor profil UMKM, dukungan lingkungan eksternal, pemanfaatan sarana TIK, keberlanjutan usaha, dan *sustainable finance* atau biasa kita sebut dengan keberlanjutan keuangan

Daftar Pustaka

- Anggreini, A. F., Butarbutar, S. A., Arya, M., Simbolon, P., Ekonomi, F., & Universitas, M. (2024). *IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA DI UMKM TEMPE*. 6(3), 535–546.
- Durst, S., & Gerstlberger, W. (2021). *Financing Responsible Small- and Medium-Sized Enterprises: An International Overview of Policies and Support Programmes*.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- Iman Harymawan, Andini Tri Indahsari, & Fajar Kristanto Gautama Putra. (2022). Penguatan Keberlanjutan Umkm Indonesia Melalui Sustainable Finance Lab. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 421–438. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.421-438>
- Karyanto, P. (2021). Kerangka Konseptual (Conceptual Framework) Untuk Analisis Pertanian Upland Berkelanjutan. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 244–251.
- Mona, M. G., Kekenusa, J. S., & Prang, J. D. (n.d.). *Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus : Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud The Use of Multivariate Linear Regression to Analyse Income of Coconut Farmer Case Study : Coconut Farmer in Beo Village, Beo Sub-District, Talaud Regency*.
- Ndari, P. W., Meyana, Y. E., & Lestari, R. A. (2024). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Penjualan Menggunakan Microsoft Excel Pada UMKM Kripik Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 5(01), 17–22. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v5i01.893>
- Santoso, R. P., Rachmawati, D., & Afrigus, W. (2025). *STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UMKM CHUDOX WAHAHA (STUDI KASUS PADA MITRA CSR PT INDOCEMENT TUNGGAL*. 7(1), 28–36.
- Saputra, S., Vereysita, S., Gouwami, M., Lathifah, T., & Andayani, M. (2024). *Dinamika Minat Beli Konsumen: Peran Kualitas Produk*. 6(2), 248–260.
- Sari, D. (2020). Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti. *Pragmatis*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.30742/pragmatis.v1i1.1052>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Untari, D., Fajariana, D. E., & Ridwan, M. (2019). Preparing the Asean Economic Community (Mea) With the Development Strategy of Small and Medium Enterprises (Ukm) To Get Business Credit in Kelurahan Cibaduyut Bandung. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 215–224. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.587>
- Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). *PERANAN SUSTAINABLE FINANCE PADA INDUSTRI UMKM INDONESIA : PELUANG DAN TANTANGAN*. 4(1), 47–55.
- Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), 137-148.
- Zulianti, D., Dewi, S. K., Izza, V. N., & Suhairi. (2022). the Effect of the Digital Revolution on Global Marketing in Era 4.0 and Consumer Behavior. *Journal Of Social Research*, 1(2), 128–131. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i2.18>